

## PERIJINAN PENANGKARAN BURUNG YANG DILINDUNGI

Binatang peliharaan yang sedang berkembang sekarang ini yaitu peliharaan burung berkicau. Kalau diamati kalangan penggemar pelihara burung meliputi berbagai lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, pelihara burung berkicau merupakan salah satu kegiatan hobi yang sudah melekat di sebagian masyarakat. Berbagai jenis burung berkicau dipelihara oleh kalangan penggemar burung yaitu burung anis, murai, tekukur, lovebird, kenari, kacamata dan sebagainya. Bahkan perlombaan beberapa jenis burung sering dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari burung tersebut dan nilai tambah ekonomi bagi pemiliknya. Adakalanya burung peliharaan yang dipelihara termasuk kedalam burung endemik. Dimana burung endemik atau dilindungi ada peraturan yang mengaturnya.

***Black-naped fruit dove* atau walik kembang, salah satu burung di Tahura Banten**

Endemisme (Endemik) dalam ekologi adalah gejala yang dialami oleh organisme untuk menjadi unik pada satu lokasi geografi tertentu, seperti pulau, lungkang (*niche*), negara, atau zona ekologi tertentu. Untuk dapat dikatakan endemik suatu organisme harus ditemukan hanya di suatu tempat dan tidak ditemukan di tempat lain. Burung endemik adalah burung-burung yang daerah sebarannya terbatas di wilayah tertentu. Maka burung endemik Indonesia dapat diartikan sebagai burung yang hanya terdapat di wilayah Indonesia saja dan tidak hidup di luar Indonesia. Endemisitas tersebut bisa dalam satu pulau tersendiri,

beberapa pulau, hingga hampir tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia. Namun yang pasti, burung endemik Indonesia adalah burung-burung yang tidak hidup di negara lain. Berkaitan dengan endemik, Menurut data burung.org Indonesia memiliki 426 spesies burung endemik dari total 1.666 jenis burung yang hidup di Indonesia. Dengan 426 jenis tersebut mengukuhkan Indonesia sebagai negara dengan endemisitas burung tertinggi di dunia, banyak di antaranya sangat terancam punah.

### **Kelangkaan satwa**

Burung merupakan salah satu binatang yang hidup di ekosistem hutan dan sekitarnya, bilamana penangkapan burung secara berlebihan dapat mengakibatkan keseimbangan di ekosistem tersebut terganggu. Kelangkaan jenis burung terhadap jenis tertentu sudah terjadi misalnya burung Jalak Bali. Demikian juga bilamana dalam memelihara burung terdapat burung yang dilindungi oleh pemerintah sedangkan keberadaan di alam bebas sudah berkurang alangkah baiknya bila burung peliharaan yang dipelihara dari sumber yang sah atau perdagangan yang sah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999, jumlah satwa yang telah dilindungi sebanyak 70 jenis mamalia, 93 jenis burung dan 31 Reptilia, 7 Ikan Air tawar, 20 Jenis Kupu-Kupu, serta 15 Jenis binatang vertebrata laut. Tujuan dari perlindungan dan pelestarian alam tidak hanya menyelamatkan spesies tumbuhan dan binatang dari ancaman bahaya punah, akan tetapi juga harus diusahakan menjamin keanekaragaman ekologi dan keseimbangan dari keseluruhan ekosistem yang telah mengalami gangguan.

Kelangkaan satwa di alam bebas untuk satwa liar tertentu jumlahnya dari tahun ke tahun semakin menurun, bahkan ada beberapa jenis dinyatakan status langka karena jarang dan penyebarannya terbatas misalnya Burung Cenderawasih di Pulau Papua dan lain-lain. Tingkat kelangkaan satwa ada 4 (empat) kategori sesuai IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) tahun 1969 dalam Red Data Book yaitu :

- ✓ Kategori 1 : Satwa yang telah mendekati kepunahan atau nyaris punah (Endangered).
- ✓ Kategori 2 : Satwa yang populasinya jarang atau terbatas dan mempunyai resiko punah (Restricted/Rare).
- ✓ Kategori 3 : Satwa yang sedang mengalami penurunan pesat dari populasi di alam bebas ( Depleted/Vulnerable).
- ✓ Kategori 4 : Satwa yang terancam punah, tetapi belum ditetapkan tingkat kelangkaannya karena kekurangan data (indeterminate).

### Konservasi Burung atau Satwa



Pengertian satwa liar, berdasarkan undang-undang no 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat dan atau di air dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara

#### Penangkaran Burung

oleh manusia. Untuk menjaga kelangsungan dan menjauhkan dari kepunahan satwa, maka dapat dilakukan dengan cara konservasi ex-situ melalui pemantapan kawasan dan pengelolaannya, dan konservasi in-situ melalui kegiatan-kegiatan penangkaran. Untuk menjaga kelangsungan spesies satwa khususnya burung dapat dilakukan juga dengan melalui penangkaran burung. Adapun tujuan dari penangkaran burung yaitu :

- a. pengembangbiakan satwa secara buatan dalam lingkungan yang terkontrol, dan
- b. Penetasan telur dan atau pembesaran anakan yang diambil dari alam.

Hasil penangkaran satwa liar khususnya burung yang dilindungi yang dapat digunakan untuk keperluan perdagangan. Adapun burung yang dilindungi yang akan diperdagangkan adalah burung generasi kedua dan generasi berikutnya yang juga dinyatakan sebagai satwa liar (khususnya burung) yang tidak dilindungi. Berkaitan dengan kegiatan penangkaran tentunya perlu ditempuh jalur legalitasnya yaitu dengan

mengurus perijinan pada instansi yang berwenang dalam hal ini yaitu Kementerian Kehutanan Cq. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA).

### **Perizinan**

Dalam Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003, untuk izin perdagangan satwa liar, dikenal 3 (tiga) jenis izin, yaitu:

- a. Izin mengambil atau menangkap tumbuhan dan satwa liar diterbitkan Balai Konservasi Sumber Daya Alam berdasarkan kuota wilayah yang ada;
- b. Izin sebagai pengedar Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri diterbitkan oleh Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Pemegang izin sebagai pengedar dalam negeri yang akan mengambil atau menangkap satwa wajib memiliki izin pengambilan atau penangkapan yang diterbitkan oleh Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam, serta wajib memiliki tempat dan fasilitas penampungan tumbuhan dan satwa liar yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Satwa hasil penangkapan, dapat diangkut ke daerah lain untuk diedarkan di dalam negeri, atau dapat juga diangkut ke pengedar dalam negeri di daerah lain yang selanjutnya diangkut ke luar negeri. Pengangkutan di dalam negeri spesimen satwa liar wajib dilengkapi dengan Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri (SATS-DN) yang diterbitkan oleh Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam.
- c. Izin sebagai pengedar tumbuhan dan satwa liar ke negeri diterbitkan oleh Direktur Jenderal perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (khusus untuk pemanfaatan sarang burung walet diterbitkan oleh Walikota/ Bupati). Pemegang izin sebagai pengedar ke luar negeri dapat mengangkut/ mengirim spesimen satwa ke luar negeri sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk menunjukkan legalitas peredaran satwa liar untuk tujuan perdagangan ke luar negeri, kepada setiap pedagang diwajibkan meliputi peredaran tumbuhan dan satwa liar Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri (SATS-LN). Terhadap spesimen yang tercantum dalam Appendiks CITES (*Convention on International Trade In Endangered Species of Wild Fauna dan Flora*), peredarannya ke luar negeri (ekspor)/ CITES *export permit*. Apabila dari luar negeri (impor) wajib diliput dengan dokumen CITES *import permit*, dan pengiriman lagi ke luar negeri (re-ekspor)/CITES *re-export permit*). Dokumen tersebut memuat informasi mengenai jenis dan jumlah satwa liar yang diangkut, nama dan alamat pengirim dan penerima, serta asal dan tujuan pengiriman.

Perdagangan jenis satwa liar hanya dapat dilakukan oleh Badan Usaha yang didirikan menurut hukum Indonesia dan mendapat izin dari Pemerintah (Kementerian Kehutanan Cq. Direktorat Jenderal PHKA).

### **Pertukaran dan pemeliharaan untuk Kesenangan**

Pertukaran jenis burung yang dilindungi hanya dapat dilakukan oleh dan antar lembaga konservasi dan pemerintah serta pertukaran tersebut atas persetujuan Presiden. Jenis burung yang tidak dilindungi boleh dipelihara untuk kesenangan. Dimana Burung tersebut diperoleh dari habitat alamnya (dengan ijin), hasil penangkaran atau perdagangan yang syah.

Dalam rangka menjaga kelestarian burung sekaligus juga dapat menikmati pemanfaatan burung tersebut untuk dipelihara, harus diperhatikan jenis-jenis burung yang termasuk kedalam burung yang dilindungi atau tidak, serta perlu diketahui juga keberadaan di hutan alamnya tersedia banyak atau terbatas. Alangkah baiknya dalam memelihara burung, selain untuk binatang peliharaan kesenangan atau hobi, turut berpartisipasi dengan melestarikannya melalui penangkaran. Selain hasil penangkaran dapat dijualbelikan sehingga dapat memberi nilai ekonomi bagi pemiliknya serta tentunya bila sudah memungkinkan burung-burung hasil penangkaran tersebut sebagian dapat dilepasliarkan kembali ke alam bebas. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan kelestarian burung dapat terjaga.

Pada saat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 88019) mulai berlaku pada tanggal diundangkan pada tanggal 11 Juli 2018, maka Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3803), yang berisi daftar 294 jenis jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi termasuk di dalamnya jenis burung dilindungi **dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.**

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi telah ditetapkan 912 jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi termasuk di dalamnya 564 jenis burung. Adapun jenis burung yang dilindungi sebagaimana tabel dibawah ini.

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
1	Accipiter badius	elang alap shikra
2	Accipiter cirrhocephalus	elang alap kalung
3	Accipiter erythrauchen	elang alap maluku
4	Accipiter fasciatus	elang alap coklat
5	Accipiter griseiceps	elang alap kepala-kelabu
6	Accipiter gularis	elang alap nipon
7	Accipiter henicogrammus	elang alap halmahera
8	Accipiter hiogaster	elang alap kelabu
9	Accipiter melanochlamys	elang alap mantel-hitam
10	Accipiter meyerianus	elang alap meyer
11	Accipiter nanus	elang alap kecil
12	Accipiter nisus	elang alap eurasia
13	Accipiter poliocephalus	elang alap pucat-sosonokan
14	Accipiter rhodogaster	elang alap dada-merah
15	Accipiter soloensis	elang alap cina
16	Accipiter sylvestris	elang alap tenggara
17	Accipiter trinotatus	elang alap ekor-totol
18	Accipiter trivirgatus	elang alap jambul

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
19	<i>Accipiter virgatus</i>	elang alap besra
20	<i>Aquila audax</i>	rajawali ekor-baji
21	<i>Aquila fasciata</i>	elang bonelli
22	<i>Aquila gurneyi</i>	rajawali kuskus
23	<i>Aviceda jerdoni</i>	baza jerdon
24	<i>Aviceda leuphotes</i>	baza hitam
25	<i>Aviceda subcristata</i>	baza pasifik
26	<i>Butastur indicus</i>	elang kelabu
27	<i>Butastur liventer</i>	elang sayap-coklat
28	<i>Butastur teesa</i>	elang mata putih
29	<i>Buteo japonicus</i>	elang buteo
30	<i>Circaetus gallicus</i>	elang ular jari-pendek
31	<i>Circus aeruginosus</i>	elang rawa katak
32	<i>Circus approximans</i>	elang rawa coklat
33	<i>Circus assimilis</i>	elang rawa tutul
34	<i>Circus melanoleucos</i>	elang rawa tangling
35	<i>Circus spilonotus</i>	elang rawa timur
36	<i>Circus spilothorax</i>	elang rawa papua
37	<i>Clanga clanga</i>	rajawali totol
38	<i>Elanus caeruleus</i>	elang tikus
39	<i>Erythrotriorchis buergersi</i>	elang alap bahu coklat
40	<i>Gyps himalayensis</i>	nasar himalaya
41	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	elang laut perut-putih
42	<i>Haliaeetus indus</i>	elang bondol
43	<i>Haliaeetus sphenurus</i>	elang siul
44	<i>Harpyopsis novaeguineae</i>	rajawali papua
45	<i>Henicopernis longicauda</i>	elang ekor-panjang
46	<i>Hieraaetus pennatus</i>	elang setiwel
47	<i>Hieraaetus weiskei</i>	elang kecil
48	<i>Ichthyophaga humilis</i>	elang ikan kecil
49	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	elang ikan kepala-kelabu
50	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	elang hitam
51	<i>Lophotriorchis kienerii</i>	elang perut-karat
52	<i>Macheiramphus alcinus</i>	elang kelelawar
53	<i>Megatriorchis doriae</i>	elang alap doria
54	<i>Milvus migrans</i>	elang paria
55	<i>Nisaetus alboniger</i>	elang gunung
56	<i>Nisaetus bartelsi</i>	elang jawa
57	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	elang brontok
58	<i>Nisaetus floris</i>	elang flores
59	<i>Nisaetus lanceolatus</i>	elang sulawesi
60	<i>Nisaetus nanus</i>	elang wallace
61	<i>Pandion haliaetus</i>	elang tiram
62	<i>Pernis celebensis</i>	sikep madu sulawesi
63	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	sikep madu asia

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
64	<i>Spilornis cheela</i>	elang ular bido
65	<i>Spilornis kinabaluensis</i>	elang ular kinabalu
66	<i>Spilornis rufipectus</i>	elang ular sulawesi
68	<i>Psaltia exilis</i>	cerecet jawa
70	<i>Actenoides capucinus</i>	cekakak hutan kepala-hitam
71	<i>Actenoides concretus</i>	cekakak hutan melayu
72	<i>Actenoides monachus</i>	cekakak hutan tunggir-hijau
73	<i>Actenoides princeps</i>	cekakak hutan dada-sisik
74	<i>Alcedo euryzona</i>	raja udang kalung-biru jawa
75	<i>Alcedo peninsulae</i>	raja udang kalung-biru sumatera
76	<i>Caridonax fulgidus</i>	cekakak tunggir-putih
77	<i>Ceyx sangirensis</i>	raja udang sangihe
78	<i>Dacelo tyro</i>	kukabura aru
79	<i>Tanysiptera carolinae</i>	cekakak pita numfor
80	<i>Tanysiptera ellioti</i>	cekakak pita kofiau
81	<i>Tanysiptera riedelii</i>	cekakak pita biak
82	<i>Todirhamphus australasia</i>	cekakak kalung-coklat
83	<i>Todirhamphus enigma</i>	cekakak talaud
84	<i>Todirhamphus funebris</i>	cekakak murung
85	<i>Todirhamphus lazuli</i>	cekakak lazuli
86	<i>Todirhamphus saurophagus</i>	cekakak pantai
88	<i>Anseranas semipalmata</i>	boha wasur
89	<i>Cairina scutulata</i>	mentok rimba
90	<i>Nettapus coromandelianus</i>	trutu hijau
91	<i>Salvadorina waigiuenis</i>	itik gunung
93	<i>Aerodramus vulcanorum</i>	walet gunung
94	<i>Hydrochous gigas</i>	walet raksasa
96	<i>Ardea alba</i>	cangak besar
97	<i>Ardea sumatrana</i>	cangak laut
98	<i>Ardeola bacchus</i>	blekok cina
99	<i>Egretta eulophotes</i>	kuntul cina
100	<i>Egretta novaehollandiae</i>	kuntul australia
101	<i>Egretta picata</i>	kuntul belang
102	<i>Gorsachius goisagi</i>	kowak jepang
103	<i>Gorsachius melanolophus</i>	kowak melayu
104	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>	bambangan coklat
105	<i>Ixobrychus flavicollis</i>	bambangan hitam
106	<i>Nycticorax caledonicus</i>	kowakmalam merah
107	<i>Zonerodius heliosylus</i>	bambangan rimba
109	<i>Anorrhinus galeritus</i>	enggang klihingan
110	<i>Anthracoseros albirostris</i>	kangkareng perut-putih
111	<i>Anthracoseros malayanus</i>	kangkareng hitam
112	<i>Berenicornis comatus</i>	enggang jambul
113	<i>Buceros bicornis</i>	enggang papan

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
114	<i>Buceros rhinoceros</i>	enggang cula
115	<i>Rhabdotorrhinus corrugatus</i>	julang jambul-hitam
116	<i>Rhabdotorrhinus exarhatus</i>	kangkareng sulawesi
117	<i>Rhinoplax vigil</i>	rangkong gading
118	<i>Rhyticeros cassidix</i>	julang sulawesi
119	<i>Rhyticeros everetti</i>	julang sumba
120	<i>Rhyticeros plicatus</i>	julang irian
121	<i>Rhyticeros undulatus</i>	julang emas
123	<i>Burhinus grallarius</i>	wili-wili semak
124	<i>Esacus magnirostris</i>	wili-wili besar
126	<i>Cacatua alba</i>	kakatua putih
127	<i>Cacatua galerita</i>	kakatua koki
128	<i>Cacatua goffiniana</i>	kakatua tanimbar
129	<i>Cacatua moluccensis</i>	kakatua maluku
130	<i>Cacatua sanguinea</i>	kakatua rawa
131	<i>Cacatua sulphurea</i>	kakatua jambul-kuning
132	<i>Probosciger aterrimus</i>	kakatua raja
134	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	takur ampis-kalimantan
135	<i>Caloramphus hayii</i>	takur ampis-sumatera
136	<i>Psilopogon armillaris</i>	takur tohtor
137	<i>Psilopogon chrysopogon</i>	takur gedang
138	<i>Psilopogon corvinus</i>	takur bututut
139	<i>Psilopogon eximius</i>	takur leher-hitam
140	<i>Psilopogon henricii</i>	takur topi-merah
141	<i>Psilopogon javensis</i>	takur tulung-tumpuk
142	<i>Psilopogon lineatus</i>	takur bultok
143	<i>Psilopogon monticola</i>	takur gunung
144	<i>Psilopogon mystacophanos</i>	takur warna-warni
145	<i>Psilopogon oorti</i>	takur bukit
146	<i>Psilopogon pulcherrimus</i>	takur tengkuk-emas
147	<i>Psilopogon pyrolophus</i>	takur api
148	<i>Psilopogon rafflesii</i>	takur tutut
150	<i>Caprimulgus concretus</i>	cabak kolong
151	<i>Eurostopodus diabolicus</i>	taktarau iblis
153	<i>Casuarius bennetti</i>	kasuari kerdil
154	<i>Casuarius casuarius</i>	kasuari gelambir-ganda
155	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	kasuari gelambir-tunggal
157	<i>Charadrius alexandrinus</i>	cerek tilil
158	<i>Charadrius javanicus</i>	cerek jawa
159	<i>Charadrius placidus</i>	cerek paruh-panjang
160	<i>Charadrius ruficapillus</i>	cerek topi-merah
161	<i>Charadrius veredus</i>	cerek asia
162	<i>Erythrogonys cinctus</i>	cerek lutut-merah
163	<i>Vanellus indicus</i>	trulek gelambir-merah
164	<i>Vanellus cinereus</i>	trulek kelabu

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
165	<i>Vanellus macropterus</i>	trulek jawa
166	<i>Vanellus miles</i>	trulek topeng
168	<i>Chloropsis media</i>	cica daun dahi-emas
169	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	cica daun sayap-biru
170	<i>Chloropsis kinabaluensis</i>	cica daun sayap-biru kalimantan
171	<i>Chloropsis moluccensis</i>	cica daun sayap-biru sumatera
172	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	cica daun kecil
173	<i>Chloropsis sonnerati</i>	cica daun besar
174	<i>Chloropsis venusta</i>	cica daun sumatera
176	<i>Ciconia episcopus</i>	bangau sandang-lawe
177	<i>Ciconia stormi</i>	bangau storm
178	<i>Ephippiorhynchus asiaticus</i>	bangau leher-hitam
179	<i>Leptoptilos javanicus</i>	bangau tongtong
180	<i>Mycteria cinerea</i>	bangau bluwok
182	<i>Cnemophilus loriae</i>	cenderawasih loria
183	<i>Cnemophilus sanguineus</i>	cenderawasih jambul
184	<i>Loboparadisea sericea</i>	cenderawasih sutera
186	<i>Caloenas nicobarica</i>	junai emas
187	<i>Columba argentina</i>	merpati hutan perak
188	<i>Gallicolumba hoedtii</i>	delimukan wetar
189	<i>Goura cristata</i>	mambruk ubiaat
190	<i>Goura sclaterii</i>	mambruk selatan
191	<i>Goura victoria</i>	mambruk victoria
192	<i>Ptilinopus dohertyi</i>	walik rawa-manu
193	<i>Ptilinopus granulifrons</i>	walik benjol
194	<i>Treron psittaceus</i>	punai timor
195	<i>Treron teysmannii</i>	punai sumba
197	<i>Cissa chinensis</i>	ekek layongan
198	<i>Cissa thalassina</i>	ekek geling
199	<i>Corvus florensis</i>	gagak flores
200	<i>Corvus fuscicapillus</i>	gagak kepala-coklat
201	<i>Corvus orru</i>	gagak orru
202	<i>Corvus splendens</i>	gagak rumah
203	<i>Corvus tristis</i>	gagak kelabu
204	<i>Corvus typicus</i>	gagak sulawesi
205	<i>Corvus unicolor</i>	gagak banggai
206	<i>Corvus validus</i>	gagak halmahera
207	<i>Crypsirina temia</i>	tangkar centrong
208	<i>Dendrocitta cinerascens</i>	tangkar uli kalimantan
209	<i>Dendrocitta occipitalis</i>	tangkar uli sumatera
210	<i>Platylophus galericulatus</i>	tangkar ongklet
211	<i>Platysmurus leucopterus</i>	tangkar kambing
213	<i>Carpococcyx viridis</i>	tokhtor sumatra
214	<i>Centropus nigrorufus</i>	bubut jawa
215	<i>Centropus rectunguis</i>	bubut teragop



NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
216	<i>Clamator coromandus</i>	bubut pacar jambul
217	<i>Cuculus crassirostris</i>	kangkak sulawesi
219	<i>Lonchura vana</i>	bondol arfak
220	<i>Lonchura oryzivora</i>	gelatik jawa
222	<i>Falco berigora</i>	alap-alap coklat
223	<i>Falco cenchroides</i>	alap-alap layang
224	<i>Falco longipennis</i>	alap-alap australia
225	<i>Falco moluccensis</i>	alap-alap sapi
226	<i>Falco peregrinus</i>	alap-alap kawah
227	<i>Falco severus</i>	alap-alap macan
228	<i>Falco subbuteo</i>	alap-alap walet
229	<i>Falco tinnunculus</i>	alap-alap erasia
230	<i>Microhierax fringillarius</i>	alap-alap capung
231	<i>Microhierax latifrons</i>	alap-alap dahi putih
233	<i>Fregata andrewsi</i>	cikalang christmas
234	<i>Fregata minor</i>	cikalang besar
236	<i>Chrysocorythus estherae</i>	kenari melayu
238	<i>Glareola maldivarum</i>	terik asia
239	<i>Stiltia isabella</i>	terik australia
241	<i>Antigone rubicunda</i>	jenjang brolga
243	<i>Haematopus fuliginosus</i>	kedidir kelam
244	<i>Haematopus longirostris</i>	kedidir belang
246	<i>Heliopais personatus</i>	pedandang topeng
248	<i>Hydrobates matsudairae</i>	petrel badai matsudairae
249	<i>Hydrobates monorhis</i>	petrel badai swinhoe
251	<i>Indicator archipelagicus</i>	pemandulebah asia
253	<i>Anous minutus</i>	camar angguk hitam
254	<i>Anous stolidus</i>	camar angguk coklat
255	<i>Chlidonias hybrida</i>	dara laut kumis
256	<i>Chlidonias leucopterus</i>	dara laut sayap-putih
257	<i>Gelochelidon nilotica</i>	dara laut tiram
258	<i>Gygis alba</i>	dara laut putih
259	<i>Hydroprogne caspia</i>	dara laut caspia
260	<i>Larus brunnicephalus</i>	camar kepala-coklat
261	<i>Larus fuscus</i>	camar baltik
262	<i>Larus novaehollandiae</i>	camar perak
263	<i>Larus ridibundus</i>	camar kepala-hitam
264	<i>Larus schistisagus</i>	camar punggung-abu
265	<i>Onychoprion aleuticus</i>	dara laut aleutian
266	<i>Onychoprion anaethetus</i>	dara laut batu
267	<i>Onychoprion fuscatus</i>	dara laut sayap-hitam
268	<i>Onychoprion lunatus</i>	dara laut fiji
269	<i>Sterna dougallii</i>	dara laut jambon
270	<i>Sterna hirundo</i>	dara laut biasa
271	<i>Sterna paradisea</i>	dara laut arktik

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
272	<i>Sterna sumatrana</i>	dara laut tengkuk-hitam
273	<i>Sterluna albifrons</i>	dara laut kecil
274	<i>Thalasseus bengalensis</i>	dara laut benggala
275	<i>Thalasseus bergii</i>	dara laut jambul
276	<i>Thalasseus bernsteini</i>	dara laut cina
277	<i>Xema sabini</i>	camar sabine
279	<i>Garrulax bicolor</i>	poksai sumatra
280	<i>Garrulax leucolophus</i>	poksai jambul
281	<i>Garrulax rufifrons</i>	poksai kuda
282	<i>Laniellus albonotatus</i>	cica matahari
283	<i>Leiothrix laurinae</i>	mesia telinga-perak
285	<i>Aepyodius arfakianus</i>	maleo gunung
286	<i>Aepyodius bruijnii</i>	maleo waigeo
287	<i>Eulipoa wallacei</i>	gosong maluku
288	<i>Macrocephalon maleo</i>	maleo senkawor
289	<i>Megapodius bernsteinii</i>	gosong sula
290	<i>Megapodius cumingii</i>	gosong pilipina
291	<i>Megapodius decollatus</i>	gosong papua
292	<i>Megapodius forstenii</i>	gosong forsten
293	<i>Megapodius freycinet</i>	gosong kelam
294	<i>Megapodius geelvinkianus</i>	gosong biak
295	<i>Megapodius reinwardt</i>	gosong kaki-merah
296	<i>Megapodius tenimberensis</i>	gosong tanimbar
297	<i>Talegalla cuvieri</i>	maleo kamur
298	<i>Talegalla fuscirostris</i>	maleo paruh-hitam
299	<i>Talegalla jobiensis</i>	maleo kerah-coklat
301	<i>Macgregoria pulchra</i>	cendrawasih elok
302	<i>Melipotes carolae</i>	melipotes foja
303	<i>Melipotes fumigatus</i>	melipotes pipi-kuning
304	<i>Melipotes gymnops</i>	melipotes arfak
308	<i>Eutrichomyias rowleyi</i>	seriwang sangihe
309	<i>Symposiachrus boanensis</i>	kehicap boano
310	<i>Symposiachrus brehmii</i>	kehicap biak
311	<i>Symposiachrus everetti</i>	kehicap tanah-jampea
312	<i>Symposiachrus julianae</i>	kehicap kofiau
313	<i>Symposiachrus sacerdotum</i>	kehicap flores
315	<i>Cyornis concretus</i>	sikatan besar
316	<i>Cyornis ruckii</i>	sikatan aceh
317	<i>Cyornis sanfordi</i>	sikatan matinan
318	<i>Cynornis brunneatus</i>	sikatan rimba coklat
319	<i>Muscicapa sodhii</i>	sikatan rimba sulawesi
321	<i>Aethopyga duyvenbodei</i>	burung madu sangihe
322	<i>Aethopyga mystacalis</i>	burung madu jawa
323	<i>Aethopyga siparaja</i>	burung madu sepah-raja
324	<i>Anthreptes rhodolaemus</i>	burung madu leher-merah

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
325	<i>Cinnyris buettikoferi</i>	burung madu sumba
327	<i>Oceanites oceanicus</i>	petrel-badai coklat
328	<i>Pelagodroma marina</i>	petrel-badai muka-putih
330	<i>Ardeotis australis</i>	kalkun padang australia
332	<i>Colluricincla megarhyncha</i>	anis bentet kecil
333	<i>Colluricincla sanghirensis</i>	anis bentet sangihe
335	<i>Astrapia nigra</i>	astrapia arfak
336	<i>Astrapia splendidissima</i>	astrapia cemerlang
337	<i>Cicinnurus magnificus</i>	cendrawasih belah-rotan
338	<i>Cicinnurus regius</i>	cendrawasih raja
339	<i>Cicinnurus republica</i>	cendrawasih botak
340	<i>Drepanornis albertisi</i>	paruh sabit ekor-kuning
341	<i>Drepanornis bruijnii</i>	paruh sabit paruh-putih
342	<i>Epimachus fastosus</i>	paruh sabit kuri-kuri
343	<i>Epimachus meyeri</i>	paruh sabit coklat
344	<i>Lophorina magnifica</i>	toowa cemerlang
345	<i>Lophorina superba</i>	cendrawasih kerah
346	<i>Lycocorax obiensis</i>	cenderawasih gagak-obi
347	<i>Lycocorax pyrrhopterus</i>	cendrawasih gagak
348	<i>Manucodia ater</i>	manukodia kilap
349	<i>Manucodia chalybatus</i>	manukodia leher-keriting
350	<i>Manucodia jobiensis</i>	manukodia jobi
351	<i>Paradigalla brevicauda</i>	paradigalla ibinimi
352	<i>Paradigalla carunculata</i>	paradigalla ekor-panjang
353	<i>Paradisaea apoda</i>	cendrawasih besar
354	<i>Paradisaea minor</i>	cendrawasih kecil
355	<i>Paradisaea rubra</i>	cendrawasih merah
356	<i>Parotia berlepschi</i>	parotia foja
357	<i>Parotia carolae</i>	parotia carola
358	<i>Parotia sefilata</i>	parotia arfak
359	<i>Phonygammus keraudrenii</i>	manukodia terompot
360	<i>Pteridophora alberti</i>	cendrawasih panji
361	<i>Seleucidis melanoleucus</i>	cendrawasih mati-kawat
362	<i>Semioptera wallacii</i>	bidadari halmahera
364	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	undan kaca mata
365	<i>Pelecanus onocrotalus</i>	undan putih
366	<i>Pelecanus philippensis</i>	undan paruh-totol
368	<i>Ptilocichla leucogrammica</i>	berencet kalimantan
369	<i>Turdinus macrodactylus</i>	berencet besar
371	<i>Petroica archboldi</i>	robin salju
372	<i>Petroica bivittata</i>	robin gunung
374	<i>Phaethon lepturus</i>	buntut sate putih
375	<i>Phaethon rubricauda</i>	buntut sate merah
377	<i>Anhinga melanogaster</i>	pecukular asia
379	<i>Phalaropus lobatus</i>	lakirumbai kecil

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
381	<i>Argusianus argus</i>	kuau raja
382	<i>Lophura bulweri</i>	sempidan kalimantan
383	<i>Pavo muticus</i>	merak hijau
384	<i>Polyplectron chalcurum</i>	kuau kerdil sumatera
385	<i>Polyplectron schleiermacheri</i>	kuau kerdil kalimantan
387	<i>Mulleripicus fulvus</i>	pelatuk kelabu-sulawesi
388	<i>Mulleripicus pulverulentus</i>	pelatuk kelabu-besar
390	<i>Erythropitta arquata</i>	paok kalung-biru
391	<i>Erythropitta dohertyi</i>	paok dohertyi
392	<i>Erythropitta granatina</i>	paok delima
393	<i>Erythropitta venusta</i>	paok topi-hitam
394	<i>Erythropitta caeruleitorques</i>	paok mopo-sangihe
395	<i>Erythropitta celebensis</i>	paok mopo-sulawesi
396	<i>Erythropitta inspeculata</i>	paok mopo-talud
397	<i>Erythropitta macklotii</i>	paok mopo-papua
398	<i>Erythropitta palliceps</i>	paok mopo-siau
399	<i>Erythropitta rubrinucha</i>	paok mopo-amboyna
400	<i>Erythropitta rufiventris</i>	paok mopo-sultan
401	<i>Hydrornis baudii</i>	paok kepala-biru
402	<i>Hydrornis caeruleus</i>	paok sintau
403	<i>Hydrornis schneideri</i>	paok schneider
404	<i>Hydrornis guajanus</i>	paok pancawarna-jawa
405	<i>Hydrornis irena</i>	paok pancawarna-sumatera
406	<i>Hydrornis schwaneri</i>	paok pancawarna-kalimantan
407	<i>Pitta elegans</i>	paok laus
408	<i>Pitta maxima</i>	paok halmahera
409	<i>Pitta megarhyncha</i>	paok bakau
410	<i>Pitta moluccensis</i>	paok hujan
411	<i>Pitta morotaiensis</i>	paok morotai
412	<i>Pitta nympha</i>	paok bidadari
413	<i>Pitta rosenbergii</i>	paok hijau-biak
414	<i>Pitta sordida</i>	paok hijau
415	<i>Pitta versicolor</i>	paok lantang
417	<i>Batrachostomus harterti</i>	paruh-kodok dulit
419	<i>Podiceps cristatus</i>	titihan jambul
420	<i>Tachybaptus novaehollandiae</i>	titihan australia
421	<i>Tachybaptus ruficollis</i>	titihan jelaga
423	<i>Ardenna carneipes</i>	pengguntinglaut kaki-merah
424	<i>Ardenna pacifica</i>	pengguntinglaut pasifik
425	<i>Bulweria bulwerii</i>	petrel bulwer
426	<i>Bulweria fallax</i>	petrel hindia
427	<i>Calonectris leucomelas</i>	pengguntinglaut belang
428	<i>Daption capense</i>	petrel tanjung
429	<i>Pachyptila desolata</i>	petrel antartika

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
430	<i>Pseudobulweria rostrata</i>	petrel tahiti
431	<i>Pterodroma barau</i>	petrel barau
432	<i>Pterodroma sandwichensis</i>	petrel galapagos
433	<i>Puffinus heinrothi</i>	penggungtinglaut heinroth
435	<i>Alisterus amboinensis</i>	nuriraja ambon
436	<i>Alisterus chloropterus</i>	nuriraja sayap-kuning
437	<i>Aprosmictus erythropterus</i>	nuriraja papua
438	<i>Aprosmictus jonquillaceus</i>	nuriraja kembang
439	<i>Chalcopsitta atra</i>	nuri hitam
440	<i>Chalcopsitta duivenbodei</i>	nuri coklat
441	<i>Chalcopsitta scintillata</i>	nuri aru
442	<i>Charmosyna josefinae</i>	perkici josephina
443	<i>Charmosyna multistriata</i>	perkici garis
444	<i>Charmosyna papou</i>	perkici papua
445	<i>Charmosyna placentis</i>	perkici dagu-merah
446	<i>Charmosyna pulchella</i>	perkici punggung-hitam
447	<i>Charmosyna rubronotata</i>	perkici kepala-merah
448	<i>Charmosyna stellae</i>	perkici stella
449	<i>Charmosyna toxopei</i>	perkici buru
450	<i>Charmosyna wilhelminae</i>	perkici kerdil
451	<i>Cyclopsitta diophthalma</i>	nuriara mata-ganda
452	<i>Cyclopsitta gulielmitertii</i>	nuriara dada-jingga
453	<i>Cyclopsitta melanogenia</i>	nuriara pipi-hitam
454	<i>Cyclopsitta nigrifrons</i>	nuriara dahi-hitam
455	<i>Eclectus roratus</i>	nuri bayan
456	<i>Eos bornea</i>	nuri Maluku
457	<i>Eos cyanogenia</i>	nuri sayap-hitam
458	<i>Eos histrio</i>	nuri talaud
459	<i>Eos reticulata</i>	nuri tanimbar
460	<i>Eos semilarvata</i>	nuri telinga-biru
461	<i>Eos squamata</i>	nuri kalung-ungu
462	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	nuri pipi-merah
463	<i>Geoffroyus simplex</i>	nuri kalung-biru
464	<i>Loriculus amabilis</i>	serindit maluku
465	<i>Loriculus aurantiifrons</i>	serindit papua
466	<i>Loriculus catamene</i>	serindit sangihe
467	<i>Loriculus exilis</i>	serindit paruhmerah
468	<i>Loriculus flosculus</i>	serindit flores
469	<i>Loriculus galgulus</i>	serindit melayu
470	<i>Loriculus pusillus</i>	serindit jawa
471	<i>Loriculus sclateri</i>	serindit sula
472	<i>Loriculus stigmatus</i>	serindit sulawesi
473	<i>Lorius domicella</i>	kasturi tengkuk-ungu
474	<i>Lorius garrulus</i>	kasturi ternate
475	<i>Lorius lory</i>	kasturi kepala-hitam

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
476	<i>Micropsitta bruijnii</i>	nuri-kate dada-merah
477	<i>Micropsitta geelvinkiana</i>	nuri-kate geelvink
478	<i>Micropsitta keiensis</i>	nuri-kate topi-kuning
479	<i>Micropsitta pusio</i>	nuri-kate pusio
480	<i>Neopsittacus musschenbroeki</i>	perkici paruh-kuning
481	<i>Neopsittacus pullicauda</i>	perkici paruh-jingga
482	<i>Oreopsittacus arfaki</i>	perkici arfak
483	<i>Prioniturus flavicans</i>	kringkring dada-kuning
484	<i>Prioniturus mada</i>	kringkring buru
485	<i>Prioniturus platurus</i>	kringkring bukit
486	<i>Pseudeos fuscata</i>	nuri kelam
487	<i>Psittacella brehmii</i>	nuri-macan brehm
488	<i>Psittacella lorentzi</i>	nuri-macan lorentz
489	<i>Psittacella madaraszii</i>	nuri-macan madarasz
490	<i>Psittacella modesta</i>	nuri-macan sederhana
491	<i>Psittacella picta</i>	nuri-macan berbiru
492	<i>Psittacula alexandri</i>	betet biasa
493	<i>Psittacula longicauda</i>	betet ekor-panjang
494	<i>Psittaculirostris cervicalis</i>	nuri-ara muka-merah
495	<i>Psittaculirostris desmarestii</i>	nuri-ara besar
496	<i>Psittaculirostris edwardsii</i>	nuri-ara edward
497	<i>Psittaculirostris godmani</i>	nuri-ara kuduk-kuning
498	<i>Psittaculirostris salvadorii</i>	nuri-ara pipi-kuning
499	<i>Psitteuteles goldiei</i>	perkici lembayung
500	<i>Psitteuteles iris</i>	perkici iris
501	<i>Psittinus cyanurus</i>	nuri tanau
502	<i>Psittrichas fulgidus</i>	nuri kabare
503	<i>Tanygnathus gramineus</i>	betet-kelapa buru
504	<i>Tanygnathus lucionensis</i>	betet-kelapa filipina
505	<i>Tanygnathus megalorhynchus</i>	betet-kelapa paruh-besar
506	<i>Tanygnathus sumatranus</i>	betet-kelapa punggung-biru
507	<i>Trichoglossus capistratus</i>	perkici oranye
508	<i>Trichoglossus euteles</i>	perkici timor
509	<i>Trichoglossus flavoviridis</i>	perkici kuning-hijau
510	<i>Trichoglossus forsteni</i>	perkici dada-merah
511	<i>Trichoglossus haematodus</i>	perkici pelangi
512	<i>Trichoglossus meyeri</i>	perkici kuning-gelap
513	<i>Trichoglossus ornatus</i>	perkici dora
514	<i>Trichoglossus rosenbergii</i>	perkici biak
515	<i>Trichoglossus weberi</i>	perkici flores
517	<i>Ailuroedus buccoides</i>	burung kucing kuping-putih
518	<i>Ailuroedus melanotis</i>	burung kucing tutul
519	<i>Amblyornis flavifrons</i>	namdur dahi-emas
520	<i>Amblyornis inornata</i>	namdur polos

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
521	<i>Amblyornis macgregoriae</i>	namdur jambul-emas
522	<i>Archboldia papuensis</i>	namdur archbold
523	<i>Chlamydera cerviniventris</i>	namdur coklat
524	<i>Chlamydera lauterbachi</i>	namdur dada-kuning
525	<i>Sericulus ardens</i>	namdur api
526	<i>Sericulus aureus</i>	namdur topeng
528	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	cucak rawa
529	<i>Setornis criniger</i>	empuloh paruh-kait
531	<i>Amaurornis magnirostris</i>	kareo talaud
532	<i>Aramidopsis plateni</i>	mandar dengkur
533	<i>Eulabeornis castaneoventris</i>	mandar bakau
534	<i>Gymnocrex rosenbergii</i>	mandar mukabiru
535	<i>Gymnocrex talaudensis</i>	mandar talaud
536	<i>Habroptila wallacii</i>	mandar gendang
537	<i>Megacrex inepta</i>	mandar kasuari
538	<i>Rallicula forbesi</i>	mandar gunung koma
539	<i>Rallicula leucospila</i>	mandar gunung garis-putih
540	<i>Rallicula mayri</i>	mandar gunung mayr
541	<i>Porzana paykullii</i>	tikusan siberia
542	<i>Porzana tabuensis</i>	tikusan polos
544	<i>Himantopus himantopus</i>	gagang bayang belang
546	<i>Rhipidura euryura</i>	kipasan bukit
547	<i>Rhipidura javanica</i>	kipasan belang
548	<i>Rhipidura phoenicura</i>	kipasan ekor-merah
550	<i>Rostratula benghalensis</i>	berkikkembang besar
552	<i>Limnodromus scolopaceus</i>	trinil-lumpur paruh-panjang
553	<i>Limnodromus semipalmatus</i>	trinil-lumpur asia
554	<i>Numenius arquata</i>	gajahan erasia
555	<i>Numenius madagascariensis</i>	gajahan timur
556	<i>Numenius minutus</i>	gajahan kecil
557	<i>Numenius phaeopus</i>	gajahan penggala
558	<i>Scolopax celebensis</i>	berkikgunung sulawesi
559	<i>Scolopax rochussenii</i>	berkikgunung maluku
560	<i>Scolopax rosenbergii</i>	berkikgunung papua
561	<i>Scolopax saturata</i>	berkikgunung merah
562	<i>Tringa erythropus</i>	trinil tutul
563	<i>Tringa flavipes</i>	trinil kaki-kuning
564	<i>Tringa guttifer</i>	trinil nordmann
565	<i>Tringa incana</i>	trinil penjelajah
566	<i>Tringa ochropus</i>	trinil hijau
568	<i>Catharacta maccormicki</i>	skua kutub
569	<i>Stercorarius longicaudus</i>	camar kejar kecil
570	<i>Stercorarius parasiticus</i>	camar kejar arktika
571	<i>Stercorarius pomarinus</i>	camar kejar pomarin

NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
573	<i>Ninox burhani</i>	pungguk togian
574	<i>Ninox ios</i>	pungguk merah-tua
575	<i>Otus alfredi</i>	celepuk flores
576	<i>Otus angelinae</i>	celepuk jawa
577	<i>Otus beccarii</i>	celepuk biak
578	<i>Otus brookii</i>	celepuk raja
579	<i>Otus collari</i>	celepuk sangihe
580	<i>Otus enganensis</i>	celepuk enggano
581	<i>Otus jolandae</i>	celepuk rinjani
582	<i>Otus manadensis</i>	celepuk sulawesi
583	<i>Otus mendeni</i>	celepuk banggai
584	<i>Otus mentawi</i>	celepuk mentawai
585	<i>Otus siaoensis</i>	celepuk siau
586	<i>Otus umbra</i>	celepuk simalur
588	<i>Achridotheres melanopterus</i>	jalak putih-sayap hitam
589	<i>Achridotheres tricolor</i>	jalak putih – punggung abu
590	<i>Acridotheres tertius</i>	jalak putih – tunggir abu
591	<i>Gracula religiosa</i>	tiong emas
592	<i>Gracula robusta</i>	tiong nias
593	<i>Gracula venerata</i>	tiong nusa-tenggara
594	<i>Gracupica jalla</i>	jalak suren
595	<i>Leucopsar rothschildi</i>	curik bali
597	<i>Papasula abbotti</i>	angsa-batu christmas
598	<i>Sula dactylatra</i>	angsa-batu topeng
599	<i>Sula leucogaster</i>	angsa-batu coklat
600	<i>Sula sula</i>	angsa-batu kakimerah
602	<i>Platalea regia</i>	ibis sendok raja
603	<i>Plegadis falcinellus</i>	ibis rokoroko
604	<i>Pseudibis davisoni</i>	ibis karau
605	<i>Threskiornis melanocephalus</i>	ibis cucukbesi
606	<i>Threskiornis moluccus</i>	ibis australia
607	<i>Threskiornis spinicollis</i>	ibis papua
609	<i>Stachyris grammiceps</i>	tepus dada-putih
611	<i>Apalharpactes reinwardtii</i>	luntur jawa
612	<i>Apalharpactes mackloti</i>	luntur sumatera
613	<i>Harpactes oreskios</i>	luntur diard
614	<i>Harpactes orrhophaeus</i>	luntur putri
615	<i>Harpactes duvaucelli</i>	luntur kepala-merah
616	<i>Harpactes diardii</i>	luntur kasumba
617	<i>Harpactes erythrocephalus</i>	luntur harimau
618	<i>Harpactes whiteheadi</i>	luntur tunggir-coklat
619	<i>Harpactes kasumba</i>	luntur kalimantan
621	<i>Cochoa azurea</i>	ciung-mungkal jawa



NO	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
622	<i>Kittacincla malabarica</i>	kucica Hutan / murai batu / White-rumped shama
623	<i>Cochoa beccarii</i>	ciung-mungkal sumatera
625	<i>Turnix everetti</i>	gemak sumba
627	<i>Tyto inexpectata</i>	serak minahasa
628	<i>Tyto nigrobrunnea</i>	serak taliabu
629	<i>Heleia javanica</i>	opior jawa
630	<i>Zosterops flavus</i>	kacamata jawa
631	<i>Zosterops nehrkorni</i>	kacamata sangihe
632	<i>Heleia wallacei</i>	kacamata wallacea

Menurut ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 bahwa:

1. Barangsiapa dengan Sengaja menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup; (Pasal 21 ayat (2) huruf a), diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). (Pasal 40 ayat (2));
2. Barang Siapa Dengan Sengaja menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati (Pasal 21 ayat (2) huruf b), diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). (Pasal 40 ayat (2));
3. Dengan Sengaja memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh, atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia; (Pasal 21 ayat (2) huruf d), diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). (Pasal 40 ayat (2));

Daftar pustaka :

- A.A. Hutabarat, 2003, Rangkuman peraturan perundang-undangan kehutanan dan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya,.
- Peraturan pemerintah no 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa
- Peraturan pemerintah no 8 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar.
- Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya.
- Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003 tentang Tata usaha pengambilan atau penangkapan dan peredaran tumbuhan dan satwa liar. Tanggal 31 desember 2003
- Buku pintar penyuluhan kehutanan edisi ketiga, Departemen kehutanan, Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan, Jakarta, 2004.
- Laporan Kajian Kerusakan Hutan di Gunung Karang Provinsi Banten, Bappedal Propinsi Banten, 2004.